

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Memasuki era globalisasi dan perdagangan bebas seperti sekarang ini, terdapat beberapa perubahan di bidang prekonomian yang sangat pesat di dunia, baik di Negara berkembang maupun Negara industri maju. Pengusaha dapat saling berinteraksi dengan mudah, keadaan ini menjadi peluang besar bagi keluar masuknya produk maupun informasi antar Negara. Hal ini dapat menjadi keuntungan untuk suatu Negara bisa pula menjadi sebuah ancaman untuk Negara tersebut, bila sebuah Negara tidak siap dengan perubahan tersebut.

Perkembangan di dunia usaha, yang bebas seperti saat ini menyebabkan munculnya banyak persaingan. Dunia usaha yang bebas dapat bermuara pada masalah peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Untuk mengantisipasi keadaan tersebut, perusahaan harus berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, demi menghadapi persaingan dan kelangsungan hidup usahanya, sektor yang dapat dijadikan acuan pertumbuhan ekonomi adalah sektor farmasi. Dalam usahanya untuk meningkatkan perindustrian dalam negeri, kementerian pendustrian akan tetap berkomitmen memberikan prioritas terhadap industry kimia dan logam, karena industry kimia dan logam memberikan kontribusi besar untuk pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Kementerian perindustrian mencatat industri farmasi, produk obat tradisional dan produk obat kimia tumbuh sebesar 6,85 persen dan berkontribusi

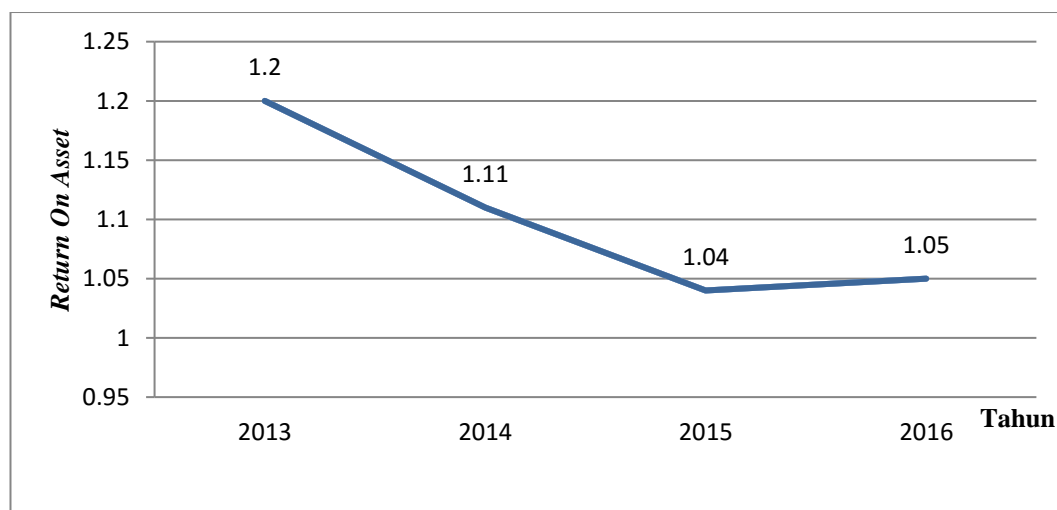
sebesar 0,48 pada tahun 2017. Demikian dengan nilai investasi meningkat sebesar 35,63 persen ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Indonesia berpotensi unggul apabila mengembangkan sektor industri farmasi, kosmetika dan herbal karena Indonesia memiliki sumber daya alam yang memadai untuk mendukung proses produksi (Ahmad, 2018). Pemerintah juga terus menggenjot investasi di bidang farmasi, karena 90 persen bahan baku di impor dari China dan India. Hal ini sejalan dengan program yang sedang dijalankan oleh pemerintah, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sudah mencapai angka 193.144.982 jiwa atau 74,3 persen dari jumlah penduduk Indonesia ([bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co)).

Presiden menyatakan bahwa jaminan kesehatan nasional yang dimiliki Indonesia adalah yang terbesar di dunia. Hal ini memberikan peluang besar bagi investor yang akan berinvestasi di Indonesia karena pangsa pasar yang dimiliki cukup besar, kondisi prekonomian Indonesia cukup stabil dan banyaknya masyarakat yang masuk dalam golongan kelas menengah maka permintaan produk pada industri farmasi akan terus bertambah. Kondisi tersebut menuntut perusahaan farmasi untuk bersaing semakin ketat, tidak hanya dari produk yang mereka hasilkan tetapi juga dalam manajemen keuangannya agar dapat menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam segala aktivitas yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau profit bagi perusahaan.

Untuk melihat kinerja perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk., Indofarma Tbk., Kimia Farma Tbk., Kalbe Farma Tbk., MecerK Tbk., Sido Muncul Tbk., Taiso Pharmaceutical Indonesia Tbk., Tempo Scan Pacific Tbk., dapat

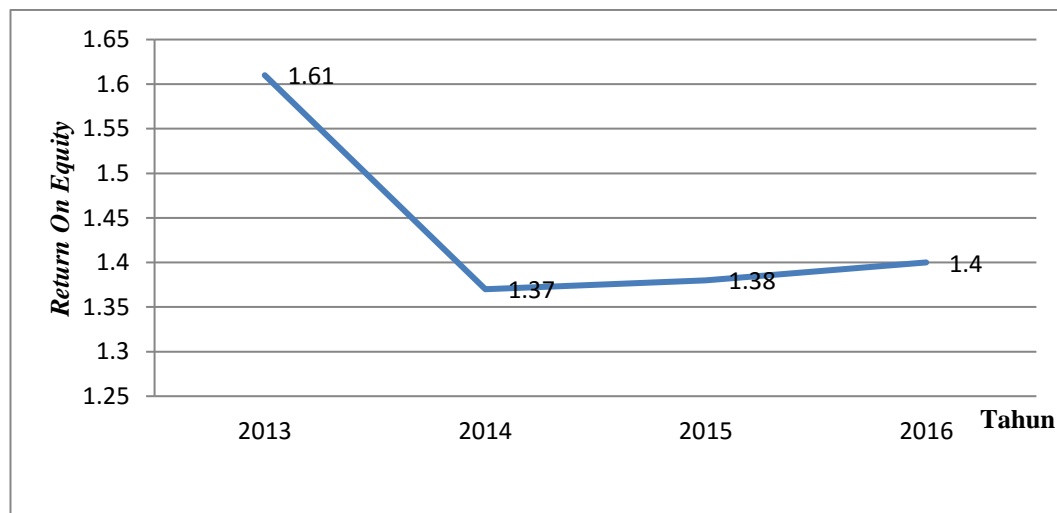
melihat dari laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan mencatat tentang seluruh kegiatan dan informasi serta posisi perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan, terutama untuk investor, debitor maupun manajemen perusahaan itu sendiri untuk mengambil keputusan demi kemajuan perusahaan. Profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (Fahmi, 2014; 59). Kinerja keuangan jangka menengah 4 tahun, berdasarkan data yang diperoleh dari IDX dari perusahaan sub sektor farmasi diperoleh data profitabilitas yang ditunjukkan oleh Return On Asset (ROA) dan perusahaan tahun 2013- 2016 ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut :



**Gambar 1.1**  
**ROA (Return On Asset)**  
**Perusahaan Sub Sektor Farmasi**

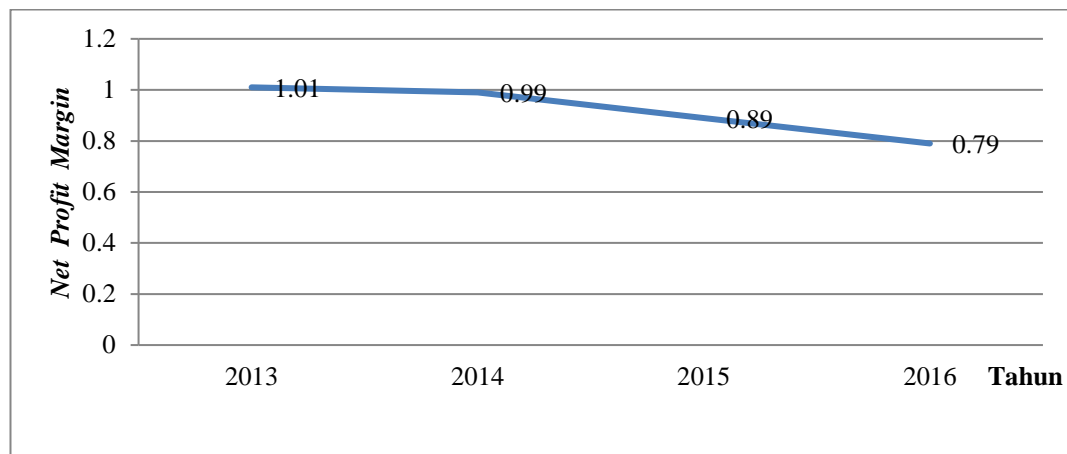
Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat nilai ROA perusahaan sektor farmasi tahun 2013- 2016 mengalami penurunan. Tahun 2013 ROA perusahaan sebesar 1.2 tahun 2014 sebesar 1.11 tahun 2015 sebesar 1.04 dan pada tahun 2016 sebesar

1.05. Kinerja yang baik ditunjukkan dengan menghasilkan keuntungan yang maksimal, keuntungan yang maksimal dapat di ukur menggunakan rasio Profitabilitas, rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *ROA (Return On Asset)*. ROA rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2014:83).



**Gambar 1.2**  
**ROE (Return On Equity)**  
**Perusahaan Sub Sektor Farmasi**

Gambar 1.2 menunjukkan ROE perusahaan sub sektor farmasi tidak mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan cenderung datar. Tahun 2013 ROE perusahaan sub sektor farmasi sebesar 1.61 pada tahun 2014 mengalami penurunan cukup drastis ROE perusahaan sebesar 1.37, pada tahun 2015 sebesar 1.38 dan pada tahun 2016 sebesar 1.4. Return On Equity (ROE) dapat mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi , 2014:83).



**Gambar 1.3**  
**NPM (Net Profit Margin)**  
**Perusahaan Sub Sektor Farmasi**

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa nilai NPM tahun 2013 -2016 perusahaan farmasi mengalami penurunan. Tahun 2013 sebesar 1.01 pada tahun 2014 menurun menjadi 0.99 pada tahun 2015 menurun menjadi 0.89 dan pada tahun 2016 menurun menjadi 0.79. Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2015:200).

**Tabel 1.1**  
**Research Gap**

Variabel X	Variabel Y			Hasil	Peneliti
	ROA	ROE	NPM		
Perputaran aktiva tetap	√	√		Berpengaruh	Evi & Heru (2016)
	-	-		Tidak berpengaruh	Tri & Fifi (2016)
			√	Berpengaruh	Rahmat (2015)
			-	Tidak berpengaruh	Indah, dkk (2016)
Hutang jangka pendek	√	√		Berpengaruh	Evi & Heru (2016)
	-	-		Tidak berpengaruh	Anita & Imam (2015)
			√	Berpengaruh	Rudi (2012)
			-	Tidak berpengaruh	Rizky & Nurul (2014)
Hutang jangka panjang	√	√		Berpengaruh	Evi & Heru (2016)
	-	-		Tidak berpengaruh	Akhim & Budi (2016)
			√	Berpengaruh	Rizky & Nurul (2014)
			-	Tidak berpengaruh	Rudi (2012)
Ukuran perusahaan	-	-		Tidak berpengaruh	Hasan & Rusdi (2014)
	√	√		Berpengaruh	Gita & Silviana (2016)
			-	Tidak berpengaruh	Yuyun (2017)
			√	Berpengaruh	Selia (2014)

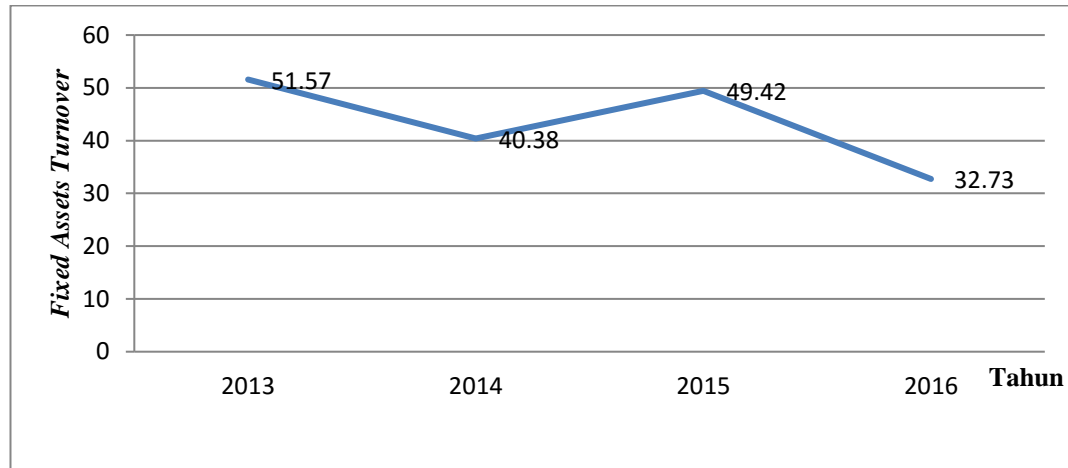
**Sumber : Berbagai jurnal yang dipublikasikan**

Penelitian yang dilakukan oleh Evi dan Heru, (2016) menyebutkan bahwa Perputaran Aktiva Tetap, Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan, sedangkan hasil penelitian dari Tri & Fifi (2016) bahwa Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, dan penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Imam (2015) Hutang Jangka Pendek berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, penelitian yang dilakukan Akhim & Budi (2016) bahwa Hutang Jangka Panjang berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Hasan & Rusdi (2014) bahwa SIZE (Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan Noni & Dewi (2015) menyebutkan bahwa SIZE (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap ROE hal ini sejalan dengan penelitian Komang & Dewa (2018) yang menyatakan SIZE berpengaruh terhadap ROA.

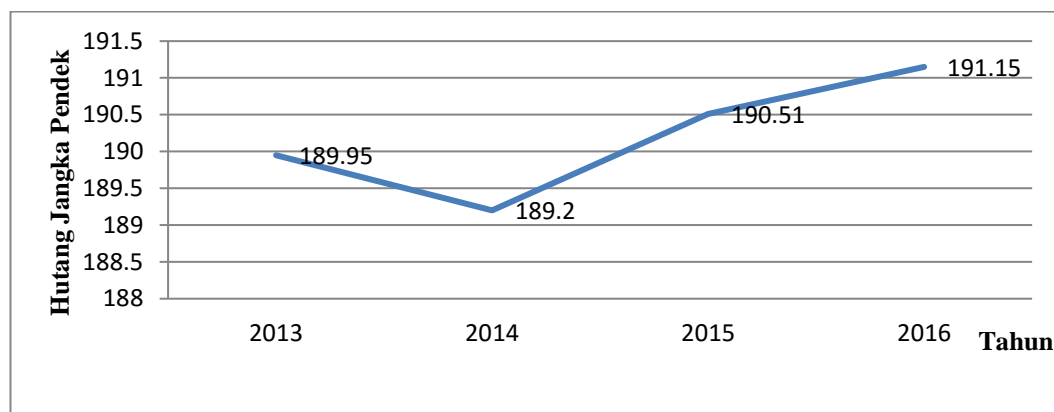
Rizky & Nurul (2014) Hutang Jangka Pendek tidak berpengaruh terhadap NPM dan Hutang Jangka Panjang berpengaruh terhadap NPM hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2012) Hutang Jangka Pendek berpengaruh terhadap NPM dan Hutang Jangka Panjang tidak berpengaruh terhadap NPM. Penelitian yang dilakukan oleh Indah, dkk (2016) menyatakan bahwa Perputaran Aktiva Tetap Berpengaruh terhadap NPM sedangkan penelitian Rahmat (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh. Penelitian yang dilakukan Yuyun (2017) menunjukkan SIZE tidak berpengaruh terhadap NPM. Penelitian yang dilakukan oleh Selia (2014) menyatakan bahwa SiZE berpengaruh

terhadap NPM. Dari penelitian- penelitian tersebut menunjukkan terdapat *research gap*.



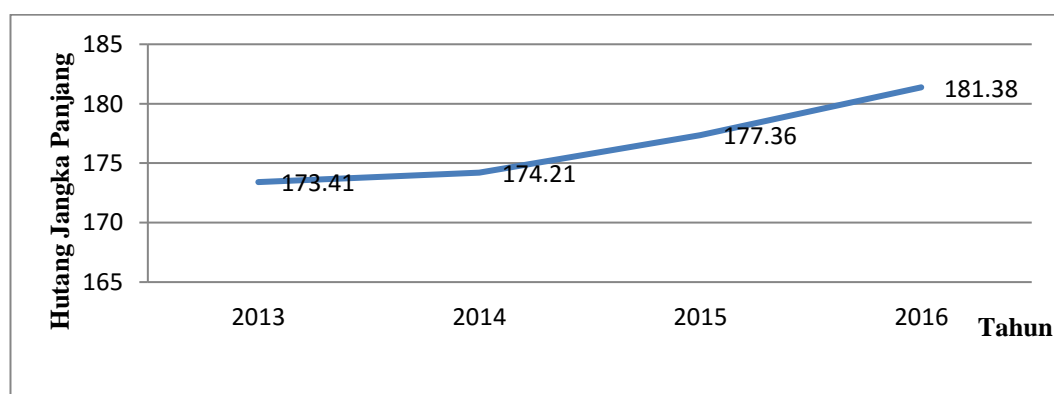
**Gambar 1.4**  
**FAT (*Fixed Assets Turnover*)**  
**Perusahaan Sub Sektor Farmasi**

Perputaran aktiva tetap, rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014 : 81). Gambar 1.4 menunjukkan Perputaran Aktiva Tetap (FAT) perusahaan sub sektor farmasi mengalami fluktuatif, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 naik FAT perusahaan sebesar 51.57 pada tahun 2014 mengalami penurunan FAT perusahaan sebesar 40.38 pada tahun 2015 naik lagi FAT perusahaan sebesar 49.42 dan pada tahun 2016 turun menjadi 32.73.



**Gambar 1.5**  
**Hutang Jangka Pendek**  
**Perusahaan Sub Sektor Farmasi**

Hutang jangka pendek sering disebut juga hutang lancar. Penegasan hutang lancar karena sumber hutang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan – kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda (Fahmi 2014:155). Gambar 1.5 menunjukkan Hutang Jangka Pendek perusahaan sub sektor farmasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Tahun 2013 sebesar 189.95 pada tahun 2014 turun menjadi 189.2 padatahun 2015 naik menjadi 199.51 dan pada tahun 2016 naik menjadi 191.15.

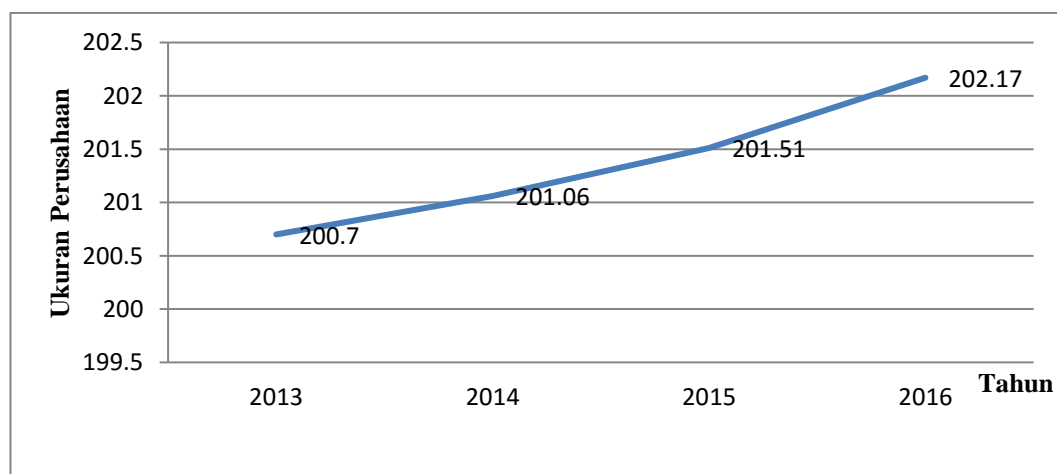


**Gambar 1.6**  
**Hutang Jangka Panjang**  
**Perusahaan Sub Sektor Farmasi**



Hutang jangka panjang sering disebut hutang tidak lancar. Penyebutan hutang tidak lancar karena dana dipakai dari sumber hutang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang bersifat *Tangible Asset* (asset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual tinggi jika suatu saat dijual kembali. Bagi suatu perusahaan harus mampu membangun keseimbangan yang sesuai antara kebutuhan dengan kondisi serta kemampuan perusahaan dalam berhutang.

Pengalokasian penggunaan hutang haruslah tepat sasaran, jika kebutuhan dana bersifat jangka panjang maka harus dicari dari sumber jangka panjang, namun jika kebutuhan dana bersifat jangka pendek maka harus dicari dari sumber dana jangka pendek (Fahmi 2014:158). Tahun 2013 sebesar 175.41 tahun 2014 naik menjadi 174.21 pada tahun 2015 naik menjadi 177.36 dan pada tahun 2016 naik lagi menjadi 181.38. Gambar 1.6 menunjukkan Hutang Jangka Panjang perusahaan sektor farmasi tahun 2013 – 2016 mengalami kenaikan.



**Gambar 1.7**  
**Ukuran Perusahaan (SIZE)**  
**Perusahaan Sub Sektor Farmasi**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi total aset menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa besar pula harta perusahaan sehingga investor akan semakin aman berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan sub sektor farmasi tahun 2013 sebesar 200.7 tahun 2014 naik menjadi 201.06 tahun 2015 naik menjadi 201.51 dan pada tahun 2016 naik menjadi 202.17. Gambar 1.7 menunjukkan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sub sektor farmasi mengalami mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2016”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap ROA perusahaan farmasi tahun 2013 – 2016 ?
2. Apakah perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap ROE perusahaan farmasi tahun 2013 – 2016 ?
3. Apakah perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap NPM perusahaan farmasi tahun 2013 – 2016 ?
4. Apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap ROA perusahaan farmasi tahun 2013 – 2016 ?

5. Apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap ROE perusahaan farmasi tahun 2013 – 2016 ?
6. Apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap NPM perusahaan farmasi tahun 2013 – 2016 ?
7. Apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap ROA perusahaan farmasi tahun 2013 – 2016 ?
8. Apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap ROE perusahaan farmasi tahun 2013 – 2016 ?
9. Apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap NPM perusahaan farmasi tahun 2013 – 2016 ?
10. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA perusahaan farmasi tahun 2013 – 2016 ?
11. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROE perusahaan farmasi tahun 2013 – 2016 ?
12. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap NPM perusahaan farmasi tahun 2013 – 2016 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap ROA perusahaan farmasi tahun 2013- 2016 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap ROE perusahaan farmasi tahun 2013- 2016 ?

3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap NPM perusahaan farmasi tahun 2013- 2016 ?
4. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek terhadap ROA perusahaan farmasi tahun 2013- 2016 ?
5. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek terhadap ROE perusahaan farmasi tahun 2013- 2016 ?
6. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek terhadap NPM perusahaan farmasi tahun 2013- 2016 ?
7. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap ROA perusahaan farmasi tahun 2013- 2016 ?
8. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap ROE perusahaan farmasi tahun 2013- 2016 ?
9. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap NPM perusahaan farmasi tahun 2013- 2016 ?
10. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA perusahaan farmasi tahun 2013- 2016 ?
11. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROE perusahaan farmasi tahun 2013- 2016 ?
12. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap NPM perusahaan farmasi tahun 2013- 2016 ?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap investor dalam memahami faktor-faktor apa saja yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Membantu pihak manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
3. Bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau wawasan serta bukti empiris mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.